

Sosialisasi Pencegahan Narkoba untuk Menumbuhkan Kesadaran, Mencegah Bahaya dan Merawat Masa Depan Bangsa (*Drug Prevention Socialization to Cultivate Awareness, Mitigate Risks, and Nourish the Nation's Future*)

Irma Irayanti^{1*}, Dadang Sundawa¹, Abdul Sakban¹, Ely Solihin¹, M. Bikki Ulil Albab¹, Rani Irmawati Rindiana¹, Wulan Nuraeni¹, Zhafira Oktafiani Lukitosari¹

¹Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Universitas Pendidikan Indonesia

*Penulis Korespondensi, Irma Irayanti Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung 40154. Email: irmairayanti@iainkendari.ac.id

ABSTRAK

Data statistik menunjukkan peningkatan kasus penyalahgunaan narkoba di berbagai negara, termasuk Indonesia. Penyalahgunaan narkoba menjadi masalah serius yang mempengaruhi berbagai kalangan, termasuk pelajar kota Bandung. Hal ini menjadi perhatian serius karena berdampak terhadap kesehatan dan perilaku pelajar yang menjadi masa depan bangsa. Masalah ini memerlukan tindakan pencegahan yang efektif untuk mengurangi penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar melalui sosialisasi pencegahan penyalahgunaan narkoba. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan baru bagi pelajar SMA tentang narkoba dan pentingnya pendidikan hukum dalam penyalahgunaan narkoba. Metode pelaksanaan dilakukan dengan kerjasama Badan Narkotika Nasional (BNN) Jawa Barat, melibatkan 503 siswa dengan narasumber dari BNN Provinsi Jawa Barat. Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan. Hasilnya menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi ini memberikan dampak positif, meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba. Kerjasama antara BNN, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam program sosialisasi penyuluhan narkoba dianggap efektif dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar. Artikel ini memberikan kontribusi dalam menyajikan hasil survei dan instrumen pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar untuk mencegah penyalahgunaan narkoba, menumbuhkan kesadaran, mencegah bahaya dan merawat pelajar sebagai masa depan bangsa.

Kata Kunci: Kesadaran; Pencegahan; Narkoba; Merawat; Masa Depan; Sosialisasi

ABSTRACT

Statistical data indicates an increase in drug abuse cases worldwide, including in Indonesia. Drug abuse has become a serious problem affecting various segments of society, including urban students in Bandung. This is a serious concern as it impacts the health and behavior of students who represent the nation's future. Addressing this issue requires effective preventive measures to reduce drug abuse among students through drug abuse prevention socialization. The objective of this activity is to provide new knowledge to high school students about drugs and the importance of legal education in drug abuse. The implementation method involves collaboration with the National Narcotics Agency (BNN) of West Java, involving 503 students with speakers from BNN of West Java. Evaluation is conducted to measure the success rate of the activity. The results show that this socialization activity has a positive impact, increasing awareness and knowledge among students about the dangers of drug abuse. Collaboration between BNN, educational institutions, and the community in drug education socialization programs is considered effective in preventing drug abuse among students. This article contributes by presenting survey results and drug abuse prevention instruments among students to prevent drug abuse, cultivate awareness, mitigate risks, and nurture students as the nation's future.

Keywords: Awareness; Prevention; Drug; Treat; Future; Socialization

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Kecanduan narkoba adalah gangguan kronis yang ditandai dengan pencarian obat kompulsif dan terus menggunakan zat-zat yang mengandung narkotika yang dapat mempengaruhi kerusakan pada otak (Vahia, 2013). Zat yang disalahgunakan dapat dicerna baik secara oral maupun intravena (Abuse, 2020). Penyalahgunaan obat resep dikalangan pelajar disebabkan ketidaktahuan mereka dalam membedakan jenis narkotika dan narkoba (Mardin et al., 2022), dominasi pengguna narkoba adalah pengganggu (Madaki, 2023). Sebagai pembanding beberapa negara, bahwa sepertiga dari siswa sekolah menengah dan pendidikan tinggi menggunakan zat psikoaktif di Ethiopia (Abate et al., 2021). Statistik global terbaru tentang konsumsi alkohol, merokok tembakau setiap hari, dan laporan penggunaan obat-obatan terlarang mengungkapkan bahwa prevalensi konsumsi alkohol, merokok tembakau, ganja dan penggunaan opioid di antara populasi orang dewasa berusia lebih dari 15 tahun masing-masing adalah 18,4%, 15,2%, 3,8%, dan 0,77%. Konsumsi alkohol adalah yang tertinggi di kawasan Eropa dan terendah dilaporkan di Afrika Utara dan Timur Tengah (Peacock et al., 2018). Sedangkan di Indonesia, pengaruh narkoba, diawali dengan merokok di kalangan remaja agar diterima dikalangan sosial, pengetahuan yang kurang terhadap obat-obatan, kurangnya perhatian keluarga atau masyarakat, dapat mendorong pengguna narkoba beraksi, sering distigmatisasi dan terisolasi secara sosial (Fahrizal et al., 2018). Narkotika, psikotropika, dan zat adiktif sering disalahgunakan karena ketergantungan fisik dan psikologis (Nasional, 2014). Zat-zat ini mempengaruhi otak, dan kemudian mempengaruhi cara individu berpikir, merasa, dan berperilaku. Mereka yang menjadi kecanduan zat-zat ini mungkin akan berhenti meskipun mereka memiliki keinginan kuat untuk melakukannya. Secara global, jumlah penyalahguna zat pada tahun 2010 adalah sekitar 153-300 juta orang (3,4-6,6%) mulai dari usia

15 hingga 64 tahun (United Nations Of Åce on Drugs and Crime, 2012). Jumlah penyalahguna zat di Indonesia mencapai 3,8-4,1 juta orang (2,10-2,25%).

Berdasarkan data di negara-negara Asia Tenggara termasuk Indonesia, factor penyebab paling umum terhadap penyalahgunaan narkotika adalah beban kerja tinggi, gangguan perawat/dokter, Interpretasi yang salah dari grafik resep/obat, kurangnya pengetahuan, dan kurangnya pengalaman (Salmasi et al., 2015). Isu-isu terkait keamanan obat (obat) di Indonesia masih menjadi tantangan dan prioritas (Al-Worafi, 2020). Bandung, ibu kota Provinsi Jawa Barat khususnya, memiliki jumlah pasien HIV terbesar di Jawa Barat: 3.123 kasus. Ketika ini adalah fenomena gunung es, kita mungkin berharap bahwa bilangan sebenarnya sekitar 8-10 kali lebih tinggi. Orang-orang muda di Bandung, khususnya mahasiswa, adalah kelompok potensial untuk terlibat dalam perilaku berisiko. Terutama rasa ingin tahu mereka dan kemungkinan krisis identitas mereka menempatkan mereka pada risiko kesehatan. Sebuah survei terhadap siswa sekolah menengah pertama di Bandung mengungkapkan bahwa remaja yang memiliki sikap positif terhadap penggunaan narkoba, sering disebabkan oleh tekanan teman sebaya, tidak memiliki informasi yang jelas dan komprehensif tentang efek buruk narkoba. Siswa yang memiliki sikap negatif terhadap penggunaan narkoba, karena mereka mengikuti apa yang dikatakan orang tua dan guru kepada mereka dan / atau karena mereka memiliki pengetahuan yang baik tentang efek dan bahaya penggunaan narkoba. Kurangnya komunikasi dan keterampilan negosiasi / penolakan menyulitkan siswa untuk menghadapi tekanan teman sebaya (Pohan et al., 2011). Di Indonesia, kecanduan narkoba mencapai 65.08% dengan kategori tinggi, kondisi kejiwaan yang buruk, masalah serius terkait pekerjaan, kondisi medis yang buruk, dan masalah keluarga dan sosial yang serius secara signifikan terkait dengan kecanduan narkoba

yang parah. Pengguna kecanduan narkoba berat paling tinggi adalah pria, dibandingkan dengan Wanita lebih rendah. Pasien di daerah perkotaan memiliki kemungkinan lebih tinggi kecanduan narkoba berat, dibandingkan di pedesaan. Mereka yang berada di daerah kurang berkembang (misalnya, Sumatera, Kalimantan, dan Sulawesi) memiliki kemungkinan kecanduan narkoba yang lebih tinggi, dibandingkan dengan mereka yang berada di daerah paling maju (misalnya, Jawa dan Bali) (Dewabhrata et al., 2023). (Astuti et al., 2022) menyatakan bahwa pola penggunaan obat-obatan terlarang diawali dengan perilaku merokok, konsumsi alkohol, seks pranikah, teman sebaya, seks, keluarga, dan lingkungan dikaitkan dengan penggunaan narkoba.

Narkoba merupakan obat terlarang, hal ini berdampak pada kerusakan kesehatan bagi pengguna narkoba baik kejiwaan dan mentalnya. Demikian juga kondisi penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar di Bandung, berdasarkan data Badan Narkotika Nasional (BNN) Jawa Barat, pada 2021 Kota Bandung menjadi kota dengan jumlah pengguna narkoba terbanyak di Jawa Barat, disusul Bogor, Sukabumi, dan Cianjur. Kota Bandung termasuk tinggi, karena dari jumlah kasusnya juga terus meningkat, kalau di 2015 saja ada 25 ribu pengguna. Setiap tahunnya terjadi peningkatan jumlah pengguna narkoba. Mada mengatakan, pada 2020 Kota Bandung mencatat sebanyak 250 kasus narkoba dan meningkat menjadi 300 lebih kasus pada tahun setelahnya (Republika, 2023). Berdasarkan data dari BNN Kota Bandung melaporkan tahun 2018 tercatat ada 254 kasus penyalahgunaan narkoba, tahun 2019 telah ada 81 kasus pidana terkait narkotik. Dalam persentase angkanya (milenial) lumayan besar 21,14 persen untuk angka terakhir (Detik.com, 2019). Kasus di Kota Bandung didominasi dengan peredaran gelap narkoba jenis sabu 4.137,08 Gram, ganja 1.586,84 Gram dan tembakau sintesis 1.276,04 gram (Detik News, 2021).

Hasil observasi dan interview awal menemukan beberapa hal terkait penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar, diantaranya *pertama*, peserta didik di SMA YAS Bandung belum bisa membedakan jenis narkoba, terutama penggunaan obat tramadol masih disalahgunakan untuk obat anti nyeri. *Kedua*, peserta didik mulai penasaran dengan narkoba walaupun belum pernah mengkonsumsi narkoba jenis sabu dan lainnya. *Ketiga*, pengguna narkoba akan berdampak pada kerusakan pada otak dan masa depan peserta didik, oleh karena itu kami berusaha menjauh diri dari obat terlarang itu narkotika. *Keempat*, bentuk pencegahan narkoba di sekolah belum dilakukan oleh pemerintah dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Tujuan dan Manfaat Kegiatan

Berdasarkan berbagai masalah di atas, maka perlu dilakukan langkah pencegahan penyalahgunaan narkoba. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melakukan sosialisasi pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar. Upaya ini merupakan cara meminimisir masuknya peredaran narkoba di kalangan pelajar, memberikan pendidikan hukum terkait penyalahgunaan narkoba terkait dampak dan sanksi bagi pengguna narkoba, memberikan preventif secara dini kepada pelajar terkait jenis-jenis narkotika yang beredar di Masyarakat agar para pelajar tersebut dapat memahami bentuknya, jenisnya dan efeknya apabila mengkonsumsi barang haram tersebut, memberikan Pendidikan nilai moral pentingnya generasi muda sebagai generasi penerus bangsa dalam mencegah peredaran narkoba.

Sosialisasi pencegahan penyalahgunaan narkoba merupakan upaya pendidikan hukum, kesadaran hukum bagi pelajar. Menurut (Wahyudi, 2021) menyatakan bahwa upaya yang dilakukan terhadap pencegahan penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja adalah meningkatkan kegiatan keagamaan, penyuluhan dan sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkoba dikalangan peserta didik, komunikasi dengan orangtua

peserta didik, dan berusaha menanggapi secara serius dan tepat terhadap permasalahan penyalahgunaan narkoba. (Bahri et al., 2017) menyatakan saat ini, narkoba tidak hanya menjerumuskan kalangan orang dewasa saja tetapi juga kalangan remaja, bahkan anak-anak usia SD dan SMP sudah banyak yang mengkonsumsi narkoba. Upaya preventif yang paling efektif dilakukan untuk mencegah penyalahgunaan narkoba adalah pada anak-anak usia SMP/ SMA adalah dengan pendidikan keluarga. Keluarga menjadi lingkungan paling dekat dengan anak dalam memberikan edukasi bahaya dan dampak penyalahgunaan narkoba. Demikian juga, penjelasan dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika demi menjaga generasi muda perlu kita tingkatkan. Selain itu, sosialisasi terkait dampak penyalahgunaan narkoba menggunakan pendekatan undang-undang yaitu Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang narkotika agar masyarakat memahami dan mengetahui dampak dan proses jika terjadi kasus narkoba di tengah Masyarakat (Zainuri & Novita, 2021). Dalam pandangan hukum, penyalahgunaan narkoba merupakan pelanggaran hukum serta memiliki dampak yang sangat merugikan bagi pengguna baik kondisi kesehatan dan psikisnya (Salatun & Mina, 2019). Pemerintah yang diwakili oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) dan elemen masyarakat yang peduli terhadap generasi penerus bangsa terus melakukan sosialisasi penyalahgunaan narkoba (Jannah, 2014). Selain itu, dampak akibat penyalahgunaan narkoba terhadap anak, berdampak pada gangguan kesehatan pada fisik, sosial, dan psikologis anak (Marpaung, 2019). Menurut (Esther & Manullang, 2021) perlul langkah strategis yang efektif dalam memberantas penyalahgunaan narkoba pada kalangan pelajar, cara yang dilakukan adalah keluarga, sekolah dan Masyarakat memiliki peran membasmi peredaran narkoba dengan berbagai cara misalnya melakukan pencegahan secara dini. Sementara, (Rumkel & Arsyad,

2018) menegaskan bahwa kurangnya pengetahuan dan wawasan dari kalangan remaja dan anak mengenai dampak yang ditimbulkan akibat penyalahgunaan narkoba serta ketidakmampuan dalam menolak dan melawan menjadikan remaja dan anak menjadi sasaran oleh pengedar dan bandar narkoba. Jika para remaja dan anak telah memiliki wawasan dan pengetahuan mengenai bahaya narkotika, maka mereka akan memunculkan sikap negatif dan menolak narkotika.

Berikut di sajikan ilustrasi dalam bentuk gambar kerangka solusi pemecahan masalah penyalahgunaan Narkoba di aklangan pelajar melalui sosialisasi di kalangan pelajar di SMA YAS Kota Bandung.



Gambar 1. Kerangka solusi pemecahan masalah

METODE PELAKSANAAN

Sasaran kegiatan

Yang menjadi sasaran pelaksanaan kegiatan pelatihan ini adalah para pelajar SMA kelas X, kelas XI dan kelas XII di SMA YAS (Yayasan Atikan Sunda) Bandung.

Lokasi kegiatan

SMA YAS (Yayasan Atikan Sunda) Bandung di Jalan PH. Hasan Mustafa Nomor 115 Bandung yang pelaksanaannya dilakukan di aula SMA YAS Bandung lantai 2.

Metode yang digunakan

Adapun beberapa metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah :

- a) Metode sosialisasi pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar di SMA YAS Bandung meliputi tahapan persiapan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi. Tahap persiapan mencakup observasi di lokasi tujuan, koordinasi dengan pihak dinas BNN kota Bandung, persiapan peserta sosialisasi, dan administrasi kegiatan. Pelaksanaan kegiatan

dilakukan dengan pemaparan materi secara interaktif, diskusi, tanya jawab, dan foto bersama. Penyampaian materi dilakukan menggunakan media PPT, pendekatan secara interaktif dan tanya jawab, dengan didukung alat proyektor LCD, layar LCD, serta sound system yang memadai. Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan dengan cara menguraikan kekurangan maupun kendala yang ditemukan dalam kegiatan, serta mengumpulkan seluruh dokumentasi kegiatan sebagai bahan laporan kegiatan.

- b) Metode presentasi dan tanya jawab dalam kegiatan sosialisasi penyuluhan hukum dan pencegahan narkoba pada kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan media presentasi yang interaktif, seperti PowerPoint, dan didukung dengan alat proyektor LCD, layar LCD, serta sound system yang memadai. Presentasi materi disampaikan secara jelas dan menarik agar peserta dapat memahami dengan baik. Selain itu, pada sesi tanya jawab juga diberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya dan berdiskusi tentang materi yang disampaikan. Hal ini untuk meningkatkan keterlibatan peserta dan memastikan bahwa informasi yang disampaikan telah dipahami dengan baik. Dalam metode presentasi dan tanya jawab yang interaktif ini dipastikan efektivitas penyampaian informasi dengan tanggapan serta pertanyaan dari peserta.

Penyampaian materi menggunakan media PPT, pendekatan secara interaktif dan tanya jawab, dengan didukung alat proyektor LCD, layar LCD serta sound system yang memadai, sehingga proses pelaksanaan berjalan dengan baik dan terencana. Materi sosialisasi pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar berupa Sekolah Bersinar (Bersih Narkoba) serta Indonesia darurat narkoba

- c) Metode evaluasi pelaksanaan sosialisasi pencegahan penyalahgunaan narkoba di

kalangan pelajar di SMA YAS Bandung dilakukan dengan mengukur tingkat keberhasilan kegiatan melalui evaluasi yang mencakup pengukuran sejauh mana kemampuan dan ketercapaian materi yang telah disampaikan, serta sebagai bentuk feedback terhadap keefektifan pelaksanaan kegiatan. Evaluasi juga melibatkan siswa untuk mengukur tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, evaluasi juga dilakukan dengan menguraikan kekurangan maupun kendala yang ditemukan dalam kegiatan, mengapresiasi keberlangsungan acara, dan mengumpulkan seluruh dokumentasi kegiatan sebagai bahan laporan kegiatan. Hal ini memungkinkan untuk mengevaluasi sejauh mana kegiatan telah mencapai tujuan yang diinginkan dan menentukan langkah-langkah perbaikan di masa mendatang dengan mengadakan evaluasi seluruh tahapan acara, mengukur tingkat ketercapaian atau keberhasilan kegiatan dengan cara menguraikan kekurangan maupun kendala yang ditemukan dalam kegiatan, mengapresiasi keberlangsungan acara dan mengumpulkan seluruh dokumentasi kegiatan sebagai bahan laporan kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Sosialisasi Pencegahan dan Penyalahgunaan Narkoba dibagi kedalam 3 tahap yaitu, tahap persiapan, tahap pelaksanaan kegiatan, dan terakhir tahap evaluasi dan pelaporan. Pelaksanaan penyuluhan sosialisasi pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMA YAS Bandung dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahapan persiapan dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar dilakukan secara terencana dengan baik. Hal ini dilakukan untuk mewujudkan proses dan pelaksanaan yang efektif. Tahapan persiapan dalam kegiatan ini, Pertama, diawali dengan melakukan observasi di

lokasi tujuan yaitu di SMA YAS Bandung selama 1 minggu. Obyek observasi adalah pelajar SMA kelas X, kelas XI dan kelas XII, selain itu fasilitas dan sarana pendukung lainnya. Kedua, melakukan koordinasi dengan pihak dinas BNN kota Bandung untuk berkonsultasi untuk kesediaan menjadi narasumber dalam kegiatan sosialisasi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Ketiga, persiapan peserta sosialisasi pencegahan penyalahgunaan narkoba dengan mengirimkan surat kesediaan menjadi peserta kegiatan. Keempat, persiapan administrasi kegiatan seperti surat, spanduk, materi, fasilitas untuk tempat kegiatan dan lainnya.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan sosialisasi pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar dilaksanakan di SMA YAS Bandung pada Rabu, 25 Oktober 2023, di aula SMA YAS Bandung lantai 2 mulai pukul 13.00-15.30 WIB. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 503 orang siswa dengan laki-laki berjumlah 237 orang dan perempuan sebanyak 265 orang. Narasumber dalam kegiatan ini adalah Tim Pencegahan dan pengendalian Narkotika BNN Kota Bandung atas nama apt. Yohanes Eko Ariyanto, S.Si., M.Si. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan diawali dengan pembukaan oleh kepala sekolah, selanjutnya pemaparan materi secara interaktif, kemudian tanya jawab dan foto Bersama.

a. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi penyalahgunaan narkoba

Proses pelaksanaan pembukaan kegiatan sosialisasi penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar di SMA YAS (Yayasan Atikan Sunda) Bandung di Jalan PH. Hasan Mustafa Nomor 115 Bandung dilakukan di aula SMA YAS Bandung lantai 2 dengan jumlah peserta yang hadir 503 pelajar, 7 orang guru dan 8 tim panitia.



Gambar 2. Pelaksanaan Sosialisasi dan Penyuluhan Hukum

Pelaksanaan kegiatan ini diawali kegiatan ice breaking untuk memotivasi dan memberikan semangat kepada pelajar yang mengikuti kegiatan sosialisasi penyalahgunaan narkoba. Hal ini untuk menarik antusiasme pelajar dan menyepakati yel-yel untuk membrainstorming agar mengingat untuk menjauhi narkoba. Yel-yel yang digunakan adalah “Narkoba No” dan “SMA YAS: Cerdas dan Berkarakter”.

b. Penyampaian materi oleh narasumber

Penyampaian materi menggunakan media PPT, pendekatan secara interaktif dan tanya jawab, dengan didukung alat proyektor LCD, layar LCD serta sound system yang memadai, sehingga proses pelaksanaan berjalan dengan baik dan terencana. Materi sosialisasi pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar berupa Sekolah Bersinar (Bersih Narkoba), Indonesia darurat narkoba, gambaran ancaman narkotika di Indonesia, narkoba dan jenis baru macam anak bangsa, symbol-simbol pada obat, tumbuhan liar yang mengandung narkotika, pengertian narkotika, tahapan penggunaan narkoba, dan relawan anti narkoba. Materi yang disajikan dalam kegiatan sosialisasi penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar di SMA YAS Bandung secara konten dan substansi dapat memberikan pengetahuan bagi pelajar SMA YAS dalam membedakan jenis narkoba, narkotika, minuman keras dan cara pencegahan melalui relawan anti narkoba. Selanjutnya cara penyampaian secara interaktif, dimana narasumbernya berada di tengah peserta, hal ini dilakukan untuk memberikan mendekati secara emosional antara narasumber dengan pelajar.



Gambar 3. Penyampaian materi secara interaktif

c. Pelaksanaan diskusi dan tanya jawab

Pelaksanaan diskusi dan tanya jawab berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari respon siswa dalam diskusi yang sangat antusias, ada banyak siswa yang ingin bertanya namun hanya di pilih tiga orang saja karena mengingat waktu pelaksanaan yang terbatas. Selanjutnya di lakukan pendampingan intensif untuk mencapai tujuan sosialisasi.

3. Evaluasi

Dalam tahap ini, dilakukan kegiatan evaluasi seluruh tahapan acara termasuk mengukur tingkat ketercapaian atau keberhasilan kegiatan. Hal ini dilakukan dengan cara menguraikan kekurangan maupun kendala yang ditemukan dalam kegiatan, mengapresiasi keberlangsungan acara dan mengumpulkan seluruh dokumentasi kegiatan sebagai bahan laporan kegiatan. Evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan dan ketercapaian materi yang telah di berikan melalui sosialisasi, evaluasi juga sebagai bentuk feedback adanya keefetifan terhadap pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan baik dan tersistematis. Untuk melihat tingkat keberhasilan suatu kegiatan dengan melibatkan siswa yang pada hakekatnya masih diberikan adanya pengetahuan dan informasi.

Lembar observasi menggunakan skala Likert dengan 4 (empat) kriteria penilaian. Kriteria penilaian yang digunakan yaitu berupa skor dari angka 1 sampai angka 4. Skor bernilai “1” apabila peserta didik “Tidak Baik” melakukan. Skor bernilai “2” apabila peserta didik “Cukup Baik” melakukan. Skor bernilai “3” apabila peserta didik “Baik” melakukan. Skor bernilai “4” apabila peserta didik “Sangat

Baik” melakukan sesuai dengan pernyataan. Indikator yang dirancang yaitu berjumlah 4 (empat) indikator. Kemudian pada masing-masing indikator dikembangkan menjadi 3 (tiga) butir pernyataan, lalu semua pernyataan berjumlah 12 (dua belas) butir pernyataan. Pengujian lapangan dilakukan oleh 2 penilai, yaitu pelaksana kegiatan dan juga siswa yang menjadi sasaran kegiatan. Instrumen Evaluasi disebarkan melalui googlerom kepada pelajar/siswa kelas X, XI, XII SMA YAS Bandung dengan link https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSegD2kMVg8rq0W2KhMgdK9-qnpilh_jFkRj5IUqB95fIyLtnA/viewform.

Perencanaan dan Pelaksanaan sosialisasi pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar di SMA YAS Bandung

Dibutuhkan peranan semua pihak dalam memberantas penyalahgunaan narkoba dikalangan anak dan remaja termasuk orang tua, guru serta masyarakat (Esther et al., 2021). Telah banyak upaya yang dilakukan dalam hal pencegahan terhadap penyalahgunaan narkoba khususnya dikalangan remaja. Salah satu upaya yang dilakukan terhadap pencegahan penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja adalah meningkatkan kegiatan keagamaan, penyuluhan dan sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkoba dikalangan peserta didik, komunikasi dengan orangtua peserta didik, dan berusaha menanggapi secara serius dan tepat terhadap permasalahan penyalahgunaan narkoba (Wahyudi, 2020).

Menurut Maifizar (2023, Hlm. 103) ”Sosialisasi dalam arti luas adalah suatu prosesinteraksi dan pembelajaran yang dilakukan seseorang sejak ia lahir hingga akhir hayatnya di dalam suatu budaya masyarakat. Melalui proses sosialisasi makaseseorang dapat memahami dan menjalankan hak dan kewajibannya berdasarkanperan status masing- masing sesuai budaya masyarakat.” Dengan kata lain, individu mempelajari dan mengembangkan pola-pola perilaku sosial dalam proses

pendewasaan diri. Dengan begitu, nilai, norma, dan kepercayaan tersebut dapat dijaga oleh semua anggota masyarakat. Tujuan sosialisasi terkait pencegahan dan penyalahgunaan narkoba pada kalangan pelajar di SMA YAS Bandung menggunakan pendekatan undang-undang yaitu Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang narkotika adalah agar terhindarnya pelajar dari penyalahgunaan narkoba dan agar mereka mengetahui dampak negatif jika berurusan dengan barang terlarang tersebut, hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Zainuri & Novita (2021) yang menyatakan bahwa tujuan penyuluhan narkoba adalah "agar masyarakat memahami dan mengetahui dampak dan proses jika terjadi kasus narkoba di tengah masyarakat."

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara pada bulan Oktober tahun 2023 dengan pihak SMA YAS Bandung, adapun kondisi dari sekolah tersebut adalah sebagai berikut Pertama, peserta didik di SMA YAS Bandung belum bisa membedakan jenis-jenis narkoba, terutama penggunaan obat tramadol masih disalahgunakan untuk obat anti nyeri. Kedua, peserta didik mulai penasaran dengan narkoba walaupun belum pernah mengkonsumsi narkoba jenis sabu dan lainnya. Ketiga, pengguna narkoba akan berdampak pada kerusakan pada otak dan masa depan peserta didik, oleh karena itu mereka berusaha menjauh diri dari obat terlarang itu narkoba. Keempat, bentuk pencegahan narkoba di sekolah belum dilakukan oleh pemerintah dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba. Dari hasil observasi dan wawancara awal, maka penulis berencana untuk mengadakan kegiatan sosialisasi pencegahan dan penyalahgunaan narkoba di SMA YAS Bandung. Upaya ini merupakan cara meminimilisir masuknya peredaran narkoba di kalangan pelajar, memberikan pendidikan hukum terkait penyalahgunaan narkoba terkait dampak dan sanksi bagi pengguna narkoba, memberikan preventif secara dini kepada pelajar terkait jenis-jenis narkoba yang beredar di Masyarakat agar para pelajar tersebut dapat

memahami bentuknya, jenisnya dan efeknya apabila mengkonsumsi barang haram tersebut, memberikan Pendidikan nilai moral pentingnya generasi muda sebagai generasi penerus bangsa dalam mencegah peredaran narkoba.

Pelaksanaan penyuluhan sosialisasi pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMA YAS Bandung dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan (Perencanaan): Tahapan persiapan dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar dilakukan secara terencana dengan baik. Hal ini dilakukan untuk mewujudkan proses dan pelaksanaan yang efektif. Tahapan persiapan dalam kegiatan ini, Pertama, diawali dengan melakukan observasi di lokasi tujuan yaitu di SMA YAS Bandung selama 1 minggu. Obyek observasi adalah pelajar SMA kelas X, kelas XI dan kelas XII, selain itu fasilitas dan sarana pendukung lainnya. Kedua, melakukan koordinasi dengan pihak dinas BNN kota Bandung untuk berkonsultasi untuk kesediaan menjadi narasumber dalam kegiatan sosialisasi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Ketiga, persiapan peserta sosialisasi pencegahan penyalahgunaan narkoba dengan mengirimkan surat kesediaan menjadi peserta kegiatan. Keempat, persiapan administrasi kegiatan seperti surat, spanduk, materi, fasilitas untuk tempat kegiatan dan lainnya.
2. Tahap Pelaksanaan: Tahap pelaksanaan kegiatan sosialisasi pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar dilaksanakan di SMA YAS Bandung pada Rabu, 25 Oktober 2023, di aula SMA YAS Bandung lantai 2 mulai pukul 13.00-15.30 WIB. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 503 orang siswa dengan laki-laki berjumlah 237 orang dan perempuan sebanyak 265 orang. Narasumber dalam kegiatan ini adalah Tim Pencegahan dan pengendalian Narkotika BNN Kota Bandung atas nama apt. Yohanes Eko Ariyanto, S.Si., M.Si. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan diawali dengan

pembukaan oleh kepala sekolah, selanjutnya pemaparan materi secara interaktif, kemudian tanya jawab dan foto Bersama.

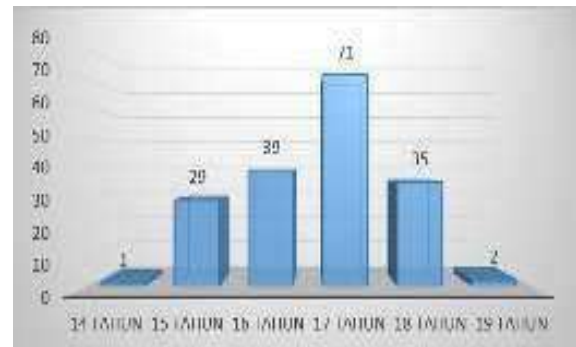
Kegiatan Sosialisasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Peserta Didik di Lingkungan SMA YAS Bandung berjalan dengan lancar. Peserta sosialisasi menjadi lebih sadar dan awas terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba, hal itu terlihat dari antusiasme peserta didik pada saat kegiatan diskusi dan tanya jawab. Setelah Narasumber memberikan materi dilakukan diskusi dan tanya jawab, acara diakhiri dengan pembagian hadiah bagi peserta yang aktif dalam kegiatan tersebut dan foto bersama.

Dampak setelah pelaksanaan sosialisasi pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar di SMA YAS Bandung

Berdasarkan hasil analisis statistic dari angket yang telah disebarakan oleh tim, maka berikut ini diuraikan hasil respon balik peserta penyuluhan hukum dengan tema sosialisasi pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar di SMA YAS Bandung.

1. Profil Umur Siswa SMA YAS Bandung yang mengikuti kegiatan penyuluhan Narkoba

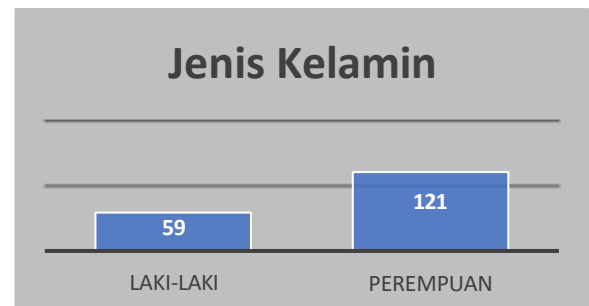
Secara umur siswa dan siswi di SMA YAS Bandung memiliki latar belakang identitas yang beragama yakni agama, suku, ras, adat istiadat dan Bahasa, namun yang menonjol adalah suku sunda dan agama Islam dan Kristen. Kemudian persebaran umur baik kelas X, XI dan XII SMA YAS Bandung, umur yang paling tinggi adalah 17 tahun sekitar 71 orang, sedangkan umur 16 tahun mencapai 39 tahun sementara umur yang paling muda adalah 14 tahun hanya 1 orang.



Gambar 4. Sebaran umur peserta penyuluhan Narkoba

2. Jenis kelamin peserta penyuluhan pencegahan narkoba

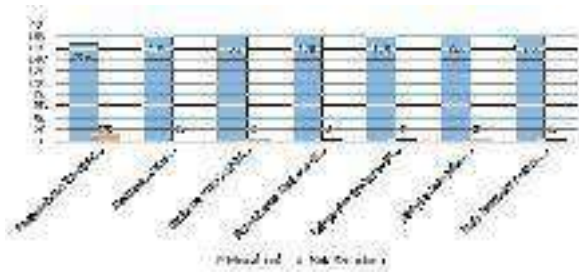
Jumlah total peserta yang mengikuti penyuluhan pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMA YAS Bandung sebanyak 180 orang, dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 59 Orang dan Perempuan sebanyak 121 orang.



Gambar 5. Jenis Kelamin Peserta Penyuluhan Narkoba

3. Distribusi pemahaman peserta penyuluhan setelah mengikuti penyuluhan sosialisasi pencegahan penyalahgunaan narkoba

Hasil respon peserta setelah mereka mengisi angket yang telah disebarakan oleh tim setelah kegiatan penyuluhan narkoba, maka terdapat pemahaman peserta rata-rata mencapai 178 orang sangat memahami dengan kategori tinggi 93% sedangkan 13 orang tidak memahami dengan kategori rendah 7%.

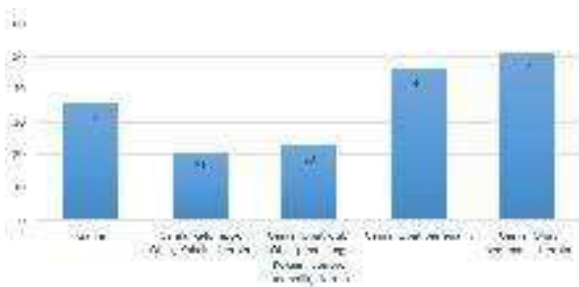


Gambar 6. Pemahaman peserta penyuluhan Narkoba

Adanya kegiatan penyuluhan pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar di SMA YAS Bandung sangat bermanfaat bagi siswa dan siswa, dimana kegiatan ini dapat memberikan pembelajaran bagi Kesehatan siswa untuk tidak mengkonsumsi obat-obat terlarang atau narkoba yang dapat merugikan jiwa dan raga mereka.

4. Pemahaman Jenis-jenis Narkoba

Hasil analisis ditemukan bahwa pemahaman terkait jenis Narkoba berupa Ganja, obat pemenang berkategori tinggi mencapai 51 orang dengan persentase 51% dan pemahaman tentang Ganja mencapai 36 orang dengan jumlah persentase 36%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta lebih memahami Ganja sebagai obat penenang. Berikut uraian grafiknya.

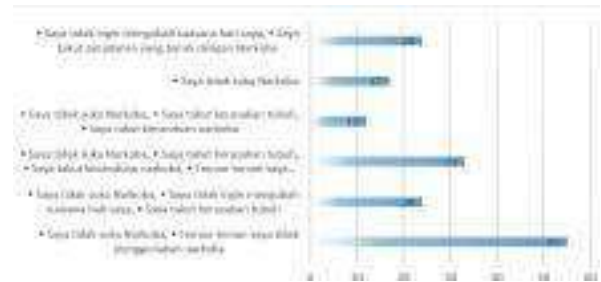


Gambar 7. Jenis Narkoba yang diketahui peserta penyuluhan

5. Beberapa alasan pantang terhadap obat terlarang/narkoba yang dipahami oleh peserta

Peserta sangat teliti melihat beberapa alasan pantang terhadap obat terlarang/narkoba yang dipahami oleh peserta, dimana peserta penyuluhan lebih tinggi respon terkait pernyataan tidak suka dengan Narkoba mencapai 55 orang atau 55% menyatakan bahwa narkoba dapat

berdampak negative terhadap Kesehatan tubuh.



Gambar 8. Alasan pantang terhadap obat terlarang/narkoba

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Program pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk untuk memberikan pengetahuan baru bagi pelajar SMA tentang narkoba dan pentingnya pendidikan hukum dalam penyalahgunaan narkoba. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba serta meminimalkan masuknya narkoba di kalangan pelajar. Target yang hendak dicapai dalam program ini adalah memberikan pengetahuan baru bagi pelajar SMA tentang narkoba dan pentingnya pendidikan hukum dalam penyalahgunaan narkoba. Pelaksanaan program dilakukan melalui sosialisasi pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMA YAS Bandung dengan kerjasama Badan Narkotika Nasional (BNN) Jawa Barat, melibatkan 503 siswa dengan narasumber dari BNN Kota Bandung. Harapan dari kegiatan ini adalah agar siswa dan siswi dapat memahami jenis-jenis narkoba, alasan pantang terhadap obat terlarang, serta mampu meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang bahaya penyalahgunaan narkoba. Dengan demikian, kerjasama antara BNN, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam program sosialisasi penyuluhan narkoba diharapkan dapat efektif dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar.

Saran

Diperlukan adanya kelanjutan untuk memperluas kegiatan sosialisasi pencegahan

penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar sebagai salah satu upaya pencegahan narkoba untuk menumbuhkan kesadaran dan mencegah bahaya penggunaan narkoba di kalangan generasi muda demi merawat masa depan bangsa. Kegiatan ini sebaiknya dilaksanakan secara luas tidak hanya pada satu SMA saja yang bekerja sama dengan BNN dan Pemerintah Daerah. Selain itu, diperlukan evaluasi yang lebih mendalam terhadap dampak jangka panjang dari kegiatan sosialisasi ini terhadap perilaku dan keputusan siswa terkait penyalahgunaan narkoba. Keterlibatan banyak pihak, seperti orang tua dan komunitas, dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar juga harus dibangun. Diharapkan program ini dapat terus memberikan kontribusi positif dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar dan terus menular ke tempat lain melalui program pengabdian pada masyarakat yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abate, S. M., Chekol, Y. A., & Minaye, S. Y. (2021). Prevalence and risk factors of psychoactive substance abuse among students in Ethiopia: A systematic review and meta-analysis. In *Annals of Medicine and Surgery* (Vol. 70). Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.amsu.2021.102790>
- Abuse, S. (2020). Key substance use and mental health indicators in the United States: results from the 2019 National Survey on Drug Use and Health.
- Al-Worafi, Y. M. (2020). Drug safety in Indonesia. In *Drug Safety in Developing Countries: Achievements and Challenges* (pp. 279–285). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-819837-7.00023-6>
- Astuti, N. H., Utomo, B., Damayanti, R., & Anshari, D. (2022). Illicit Drug Use Pattern, Health-Risk Behaviors, and Social Contexts Among Indonesian Students. *Journal of Drug Issues*, 52(1), 67–82. <https://doi.org/10.1177/002204262111045018>
- Bahri, S., Hutahaean, A. M., Kinanti, K., & Irlani, I. (2017). Penyuluhan dan Sosialisasi Penyalahgunaan Narkoba Bagi Masyarakat di Desa Dermo Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik. *Jurnal Penamas Adi Buana*, 2(2), 57–62. <https://doi.org/10.32529/tano.v2i1.223>
- Barnhizer, D. R. (1979). *Clinical Method of Legal Instruction: Its Theory and Implementation*, The. *J. Legal Educ.*, 30, 67.
- Detik News. (2021). 279 Orang Terjerat Kasus Narkoba di Bandung Selama 2021. Detik News [Online] Diakses Dari <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-5858010/279>.
- Detik.com. (2019). 21 Persen Pengguna Narkoba di Bandung Generasi Milenial. Detik.Com [Online] Diakses Dari <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-4603068/>.
- Dewabharta, W., Ahsan, A., Bella, A., Amalia, N., Kusuma, D., & Pertiwi, Y. B. A. (2023). Mental Health, Environmental, and Socioeconomic Geographic Factors of Severe Drug Addiction: Analysis of Rehabilitation Center Data in Indonesia. *Substance Abuse: Research and Treatment*, 17. <https://doi.org/10.1177/11782218231203687>
- Esther, J., & Manullang, H. (2021). Aspek Hukum Pidana Dampak Penyalahgunaan Narkotika Bagi Remaja. *Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 75–88. <https://doi.org/10.51622/pengabdian.v2i2.333>
- Fahrizal, Y., Hamid, A. Y. S., & Daulima, N. H. C. (2018). The life during adolescence in the perspective of ex-drug users in Indonesia. *Enfermeria Clinica*, 28, 316–320.

- Jannah, M. (2014). Peranan Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda Dalam Mensosialisasikan Bahaya Penyalahgunaan Narkotika Tahun 2013 di Kota Samarinda. *Ejournal Administrasi Negara*, 4(2), 1422–1435.
- Kusumaatmadja, M. (2017). Pendidikan Hukum di Indonesia. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 24(6), 491–501.
- Madaki, K. (2023). The burden of drug abuse: Predictors of prescription drug abuse among women in Northern Nigeria. A systematic review. *Scientific African*, 22. <https://doi.org/10.1016/j.sciaf.2023.e01952>
- Mardin, H., Hariana, H., & Lasalewo, T. (2022). Sosialisasi Bahaya Penyalahgunaan Narkotika Bagi Peserta Didik SMP Negeri 4 Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara. *LAMAHU: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 1(1), 9–15. <https://doi.org/10.34312/lamahu.v1i1.13438>
- Marpaung, D. S. H. (2019). Bahaya Narkotika serta Perlindungan Hukum terhadap Anak sebagai Pelaku Penyalahgunaan Narkotika di Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Hukum POSITUM*, 4(1), 98–115. <https://doi.org/10.35706/positum.v4i1.3010>
- Nasional, B. N. (2014). Data Pencegahan dan pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Narkotika Tahun 2013. Jakarta: Badan Narkotika Nasional.
- Peacock, A., Leung, J., Larney, S., Colledge, S., Hickman, M., Rehm, J., Giovino, G. A., West, R., Hall, W., Griffiths, P., Ali, R., Gowing, L., Marsden, J., Ferrari, A. J., Grebely, J., Farrell, M., & Degenhardt, L. (2018). Global statistics on alcohol, tobacco and illicit drug use: 2017 status report. In *Addiction* (Vol. 113, Issue 10, pp. 1905–1926). Blackwell Publishing Ltd. <https://doi.org/10.1111/add.14234>
- Pohan, M. N., Hinduan, Z. R., Riyanti, E., Mukaromah, E., Mutiara, T., Tasya, I. A., Sumintardja, E. N., Pinxten, W. J. L., & Hospers, H. J. (2011). Hiv-Aids prevention through a life-skills school based program in Bandung, West Java, Indonesia: Evidence of empowerment and partnership in education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 15, 526–530. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.03.135>
- Rahardjo, S. (1976). Klinik Hukum: Sebuah Pendekatan Praktis. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 6(6), 441–447.
- Republika. (2023). Bandung Jadi Kota dengan Jumlah Pengguna Narkotika Tertinggi di Jawa Barat republika.co.id [Online] diakses dari <https://news.republika.co.id/berita/Rwlej4463/>.
- Rumkel, N., & Arsyad, J. H. (2018). Dampak Hukum Terhadap Penggunaan Narkotika di Kalangan Pelajar Kota Ternate. *Jurnal Ilmu Hukum “THE JURIS,”* II (2), 187–195.
- Salatun, R., & Mina, R. (2019). Penyuluhan Narkotika Sebagai Upaya Preventif Peredaran Gelap Narkotika Di Masyarakat. *MONSU’ANI TANO Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1).
- Salmasi, S., Khan, T. M., Hong, Y. H., Ming, L. C., & Wong, T. W. (2015). Medication errors in the Southeast Asian countries: A systematic review. *PLoS ONE*, 10(9). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0136545>
- United Nations Of Åce on Drugs and Crime. (2012). *World Drug Report 2012*. United Nations Publication, Sales No. E.12.XI.1; 2012.
- Vahia, V. N. (2013). *Diagnostic and statistical manual of mental disorders 5: A quick glance*. *Indian Journal of Psychiatry*, 55(3), 220.

- Wahyudi, R. (2021). Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Di MIN 1 Banjarmasin. *Institusional Digital Repository Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin*, February, 1–9.
- Zainuri, Z., & Novita, D. (2021). Pembinaan Dan Sosialisasi Bahaya Narkoba Kepada Masyarakat Berdasarkan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika Demi Tercapainya Tujuan Berbangsa Dan Bernegara. *Jurnal ABDIRAJA*, 4(1), 6–9.